

PGSD

**Pendidikan
Guru Sekolah Dasar**

Jurnal Ilmiah

KONTEKSTUAL



Terbit dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Agustus dan Februari. Jurnal ini berisi artikel hasil pemikiran di bidang pendidikan dasar dan isu-isu pembelajaran pada sekolah dasar.

EDITOR IN CHIEF

Atikah Mumpuni, M.Pd

MANAGING EDITOR

Laelia Nurpratiwiningsih, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)

Yuni Suprpto, M.Pd (Universitas Peradaban, Bumiayu)

Agung Nugroho, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto)

Diah Sunarsih, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes)

Sasi Mardikarini, M.Pd (Universitas Doctoral Nugroho Magetan, Magetan)

Dian Ikawati Rahayuningtyas, M.Pd (STKIP Darusalam Cilacap, Cilacap)

Devy Riri Yuliyani, M.Pd (STKIP Darusalam Cilacap, Cilacap)

Sari Yustiana, M.Pd (Universitas Sultan Agung, Semarang)

PRINCIPAL CONTACT

R. M. Herdian Bhakti, M.T

SUPPORT CONTACT

Sodik Kirono, M.Kom

MITRA BESTARI (STAFF AHLI)

Dr. Nina Oktarina, M.Pd (Universitas Negeri Semarang)

Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd (Universitas Negeri Yogyakarta)

PENANGGUNGJAWAB :

Rektor Universitas Muhadi Setiabudi Brebes: Dr. Robby Setiadi, S.Kom., M.M

ALAMAT PENYUNTING:

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes.
Jalan Pangeran Diponegoro KM 2 Wanasari Brebes – Jawa Tengah 52252. Telp (0283)
6199000

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas anugrahnya sehingga jurnal edisi kali ini dapat terbit. Sebelumnya kami ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen/peneliti/profesi yang telah mengirimkan artikelnya kepada dewan redaksi untuk dapat dipublish pada jurnal yang kami kelola. Semua artikel yang masuk kepada dewan redaksi telah melalui proses review oleh mitra bestari dan tim dewan redaksi, segala proses revisi dan redaksional juga telah dilakukan oleh penulis sebelum jurnal ini diterbitkan. Segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari pembaca / peneliti yang dikirimkan sangat kami harapkan demi melakukan pembenahan jurnal yang kami kelola. Akhir kata kami menghaturkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam proses penerbitan jurnal ini.

Wassalamualaikum wr wb.

Ketua Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii

Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis CTL Sebagai Bagian Dari Pengembangan SSP Sari Yustiana ¹ , Rida Fironika Kusumadewi ² (^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang)	1-6
Pendekatan Kontekstual Di Sekolah Alam Lukolo Kebumen Johar Alimuddin ¹ , Eli Istingayatun Yatmi ² (^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Majenang, Cilacap)	7-11
Persepsi Pendidikan Bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus SDN Dukuh Payung Jatirokeh) Diah Sunarsih ¹ , Yuli Suniarti ² (^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	12-18
Pengembangan Media Monopoli Aksara Jawa Untuk Pembelajaran Membaca Aksara Jawa Di Sekolah Dasar Bangkit Joko Widodo ¹ , Binti ‘arifatul Hanifah ² (^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Doktor Nugroho)	19-28
Pengaruh Motivasi Belajar Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Fitriyani ¹ , Budi Adjar Pranoto ² , Rizki Umi Nurbaeti ³ (^{1,2,3})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	29-35
Makna Pendidikan Untuk Peserta Didik Yang Ditinggal Ibunya Merantau Tuba Andriyani ¹ , Didik Tri Setyoko ² (^{1,2,3})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	36-42
Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Bagi Masyarakat Laelia Nurpratiwiningsih ¹ , Moh Jauharul Maknun ² (^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	43-48
Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Mohammad Liwa ¹ , Desi Novita ² , Awal Nur Kholifatur Rosyidah ³ (¹)Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram ² SDN 37 Cakranegara, Mataram ³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram)	49-57
Kegiatan Wisata Sampah Untuk Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD Sasi Mardikarini ¹ , Fahrudin Hamdani ² , Cahyaning Tyas ³	

(^{1,2,3})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Doktor Nugroho Magetan) 58-65

Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Matakuliah Konsep Dasar IPA
SD

Fembriani¹

(^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Doktor Nugroho Magetan) 66-75

MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATAKULIAH KONSEP DASAR IPA SD

Fembriani*¹

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia
e-mail: *¹Fembriani@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Aktivitas mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah konsep dasar IPA di kampus PGSD Universitas Nusa Cendana perlu ditingkatkan. Mata kuliah konsep dasar IPA menjadi dasar seorang mahasiswa untuk mengajarkan materi IPA di sekolah dasar. Mahasiswa sebagai calon guru SD dapat mengajarkan IPA dengan baik apabila ketika kuliah mereka menguasai materi konsep dasar IPA. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa PGSD dalam mata kuliah konsep dasar IPA SD. Hasil penelitian menjelaskan bahwa aktivitas mahasiswa PGSD dalam matakuliah Konsep Dasar IPA menggunakan model Jigsaw meningkat yaitu siklus I rata-rata 70,88% dengan kriteria baik, siklus II rata-rata 87,5% dengan kriteria baik. Hasil belajar mahasiswa PGSD Undana dalam matakuliah Konsep dasar IPA menggunakan model Jigsaw meningkat. Hal ini dapat dilihat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 71 dengan ketuntasan belajar 75%, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,5 dengan ketuntasan belajar 92,5%. Dapat disimpulkan bahwa model jigsaw dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Nusa Cendana.

Kata kunci : Model jigsaw, aktivitas mahasiswa, hasil belajar

Abstract

Student activities and student learning outcomes in basic science concept courses on the PGSD campus of the Nusa Cendana University need to be improved. The basic science concept course is the basis for a student to teach science material in elementary schools. Students as elementary teacher candidates can teach science well when in college they master the basic concepts of science. Therefore researchers conducted classroom action research to improve the quality of learning in the classroom. The purpose of this study was to determine student activities and PGSD student learning outcomes in elementary science basic concepts courses. The results of the study explained that the activity of PGSD students in Natural Science Basic Concepts using the Jigsaw model increased namely cycle I an average of 70.88% with good criteria, cycle II an average of 87.5% with good criteria. Undana PGSD student learning outcomes in courses The basic concepts of natural science using the Jigsaw model increases. This can be seen in the first cycle obtained an average value of 71 with 75% mastery learning, and in the second cycle obtained an average value of 82.5 with 92.5% mastery learning. It can be concluded that the jigsaw model can increase student activity and student learning outcomes at the PGSD Nusa Cendana University.

Keywords: jigsaw, student activity, student learning outcomes

PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti pelajaran IPA diberikan kepada semua jenjang

pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mengingat pentingnya IPA, maka dalam pengajarannya bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa

yang terkandung dalam IPA itu sendiri, tetapi lebih menekankan pada pola berfikir siswa agar dapat menguasai dan memecahkan masalah secara kritis, logis, kreatif, cermat, dan teliti.

Pentingnya pembelajaran IPA di sekolah dasar, menjadikan matakuliah konsep dasar IPA salah satu matakuliah penting di PGSD. Mata kuliah konsep dasar IPA sebagai bekal seorang guru SD untuk mengajarkan muatan IPA di SD. Seorang calon guru SD akan berhasil mengajarkan muatan IPA apabila telah menguasai matakuliah konsep dasar IPA.

Konsep Dasar IPA adalah matakuliah yang berisi pembahasan muatan-muatan IPA mulai dari materi pengukuran, besaran dan satuan, materi dan sifatnya, gerak dan pesawat sederhana, kemagnetan, listrik, sampai bumi dan antariksa. Matakuliah konsep dasar IPA merupakan matakuliah dasar yang harus dikuasai mahasiswa PGSD. Mahasiswa PGSD akan menjadi guru kelas yang harus menguasai seluruh mata pelajaran termasuk IPA.

Hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa dalam matakuliah Konsep dasar IPA SD di PGSD kelas B semester 3 nilai UTS mahasiswa rendah. Dari hasil observasi penulis bahwa 27 mahasiswa dari 40 tidak lulus UTS. Dapat dikatakan 67,5% mahasiswa mendapatkan nilai di bawah C. Demikian juga dengan kegiatan mahasiswa di dalam kelas. Masih banyak mahasiswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Mahasiswa cenderung datang duduk dan mendengarkan. Akan tetapi sampai di luar kelas mahasiswa lupa apa yang telah didapatkan di kelas.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, hanya sebagian kecil mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran. Kondisi tersebut juga membuat mahasiswa kurang memahami pembelajaran. Dilihat dari kondisi yang ada peneliti mengamati bahwa peran teman sangat berpengaruh. Teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih diharapkan akan dapat membantu temannya yang kurang memahami.

Kemampuan teman sebaya menjadi tim ahli ini diaplikasikan dengan model pembelajaran jigsaw. pembelajaran

menggunakan model jigsaw diharapkan akan membuat hasil belajar mahasiswa akan meningkatkan. Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Mahasiswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun social mahasiswa sangat diperlukan. Model pembelajaran Jigsaw ini diladasi oleh teori belajar *humanistic*, karena teori belajar *humanistic* menjelaskan bahwa pada hakekatnya setiap manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya.

Teknik mengajar Jigsaw sebagian metode pembelajaran kooperatif bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/ tingkatan.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga dipercaya dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan

kelompok ahli, yaitu kelompok mahasiswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Disini, peran mahasiswa adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Kunci tipe Jigsaw ini adalah interdependence setiap mahasiswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran pada matakuliah pembelajaran konsep dasar IPA SD perlu ditingkatkan, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian model jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD Undana.

KAJIAN TEORI

Konsep Dasar IPA SD

Mata kuliah Konsep Dasar IPA SD adalah mata kuliah wajib untuk mahasiswa PGSD. Mahasiswa harus menguasai mata kuliah konsep dasar IPA SD agar dapat mengajarkan konsep-konsep IPA untuk siswa sekolah dasar. Guru akan sangat mempengaruhi profil pembelajaran IPA yang diselenggarakan guru bersama siswa. Oleh karenanya pemahaman yang benar tentang karakteristik pendidikan IPA mutlak diperlukan guru. Karakteristik tersebut sekurang-kurangnya meliputi pengertian dan dimensi (ruang lingkup) mata kuliah IPA.

IPA secara sederhana didefinisikan sebagai ilmu tentang fenomena alam semesta. Pengertian IPA (sains) sebagai hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep tentang alam sekitar. IPA merupakan suatu bentuk upaya yang membuat berbagai pengalaman menjadi suatu sistem pola berpikir yang logis tertentu, yang dikenal dengan istilah pola berpikir ilmiah.

IPA sebagai kumpulan pengetahuan IPA sebagai kumpulan pengetahuan mengacu pada kumpulan berbagai konsep IPA yang sangat luas. IPA dipertimbangkan sebagai akumulasi berbagai pengetahuan yang telah ditemukan sejak zaman dahulu sampai penemuan pengetahuan yang sangat baru. Pengetahuan tersebut berupa fakta, teori, dan generalisasi yang menjelaskan alam.

Dari keseluruhan uraian tentang konsep dasar IPA di atas, kiranya cukup jelas bahwa IPA bukan sekedar berisi rumus-rumus dan teori-teori melainkan suatu proses dan sikap ilmiah untuk mendapatkan konsep-konsep ilmiah tentang alam semesta.

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran tersebut siswa difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses (keterampilan atau kerja ilmiah) dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar.

Model Pembelajaran JIGSAW

Pembelajaran kooperatif Jigsaw menjadikan siswa termotivasi untuk belajar karena skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada tim didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para siswa yang skor timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk penghargaan (rekognisi) tim lainnya sehingga para siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik [1].

Model pengajaran dengan jigsaw merupakan teknik kooperatif yang menggabungkan materi dari siswa lain sehingga membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu [2]. Teknik jigsaw ini memang cocok apabila digunakan untuk pembelajaran yang dapat terbagi menjadi beberapa bagian. Teknik jigsaw ini sering digunakan baik dalam pembelajaran sastra maupun bahasa.

Jigsaw merupakan salah satu dari berbagai pembelajaran cooperative learning. Hal ini ditunjukkan pada pengelompokan yang terdiri dari kelompok

asal dan kelompok ahli. Teknik jigsaw adalah suatu teknik kooperatif yang memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan skemata tersebut agar bahan pelajaran lebih bermakna.

Teknik adalah (1) cara membuat sesuatu, (2) cara melaksanakan atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni, (3) kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri. Teknik sering digunakan dalam setiap pembelajaran di sekolah untuk membantu guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran yang sedang dibahas. Ada berbagai macam teknik yang bisa digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Terutama teknik jigsaw ini, dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Model Jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam pembelajaran ini, siswa juga memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya [3].

Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar peserta didik adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental [4]. Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu aitem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan

antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aktivitas belajar dapat didefiniskan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya [5]. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini ialah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif ialah tes. Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap [6].

Hasil belajar merupakan hal terpenting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Dengan demikian jika pencapaian hasil belajar siswa tinggi, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar itu berhasil. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan [7].

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pengertian Hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar di kelas serta merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yaitu penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan memperbaiki kinerja guru. PTK didefinisikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan guru sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan oranglain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus [8].

Penelitian ini dilakukan di Kampus PGSD Universitas Nusa Cendana. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa semester 3 PGSD, dengan jumlah 40 siswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pembelajaran Konsep dasar IPA dengan model Jigsaw.

Tabel 1. Jenis indikator penelitian

NO	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Keantusiasan mahasiswa dalam mendengarkan penjelasan dosen	79,6	91,1
2.	Keaktifan mahasiswa dalam bertanya	61,4	80,1
3.	Keaktifan mahasiswa dalam latihan terkontrol melalui tanya jawab	66,05	87,4
4.	Mengembangkan keterampilan	68,2	90,5
5.	Keaktifan mahasiswa dalam bekerja kelompok	79,1	88,5
6.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	70,8	87,4
Rata-rata		70,88	87,5

Langkah-langkah PTK diantaranya Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi [9]. Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut.

(1) Menelaah materi pembelajaran Konsep dasar IPA yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran, (2) menyusun RPS sesuai indikator yang telah ditetapkan, (3) menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.

Tahap Pelaksanaan Tindakan yaitu Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw. Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Tahap observasi yaitu kegiatan observasi secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati tingkah laku siswa dan sikap mahasiswa saat mengikuti pembelajaran Konsep dasar IPA menerapkan model jigsaw. Tahap Refleksi yaitu Setelah mengkaji aktivitas mahasiswa siswa dan hasil belajar IPA siswa.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian tindakan kelas ini penulis melakukan penelitian pada proses pembelajaran sebanyak 2 siklus. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas, aktivitas mahasiswa, keterampilan guru, dan hasil belajar konsep dasar IPA melalui model jigsaw.

1. Data Aktivitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa meningkat atau menurun dapat dilihat dari kegiatan mahasiswa di dalam kelas dengan pengamatan lembar observasi. Lembar observasi digunakan sebagai bantuan untuk peneliti menilai kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Berdasarkan tabel di di bawah ini dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selalu meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dari hasil perolehan skor rata-rata siswa pada pada siklus I adalah 72 dengan kriteria baik. Selanjutnya pada Siklus II, diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 88,6 dengan kriteria sangat baik. Berikut ini adalah uraian aktivitas siswa pada setiap aspek yang diamati:

a) Keantusiasan mahasiswa dalam mendengarkan penjelasan dosen

Pada indikator pertama yaitu keantusiasan siswa memperhatikan penjelasan dosen

diperoleh rata-rata 79,6% pada siklus I dengan kriteria baik, akan tetapi masih ada beberapa mahasiswa yang masih kurang memperhatikan dosen dalam menjelaskan sehingga perlu adanya perbaikan di siklus II. Pada siklus II diperoleh rata-rata 91,1% dengan kriteria sangat baik. Sebagian besar siswa antusias memperhatikan penjelasan dosen walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang masih bercerita dengan temannya.

b) Keaktifan mahasiswa dalam bertanya

Pada indikator kedua keaktifan mahasiswa dalam bertanya, pada siklus I diperoleh rata-rata 61,4% dengan kriteria cukup. Pada siklus I ini sebagian besar siswa tidak berani untuk bertanya, hal ini belum terlihat pembelajaran yang mengaplikasikan jigsaw sehingga dosen menglangi dan membuat mahasiswa memotivasi untuk berani bertanya. Setelah dilakukan perbaikan, keaktifan mahasiswa pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 80,1% dengan kriteria baik. Mahasiswa sudah berani bertanya dan dengan kalimat sopan.

c) Keaktifan mahasiswa dalam latihan terkontrol melalui tanya jawab

Pada indikator ketiga adalah keaktifan mahasiswa dalam latihan terkontrol melalui tanya jawab. Pada siklus I hanya memperoleh rata-rata 66,05% dengan kategori cukup. Hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan guru, beberapa siswa lain masih ragu-ragu dalam menjawab. Aktivitas mahasiswa dalam latihan terkontrol ini perlu diperbaiki di siklus II. Pada siklus II diperoleh rata-rata 87,4% dengan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dosen. walaupun masih ada beberapa mahasiswa sudah dapat menjawab pertanyaan dosen dengan benar tetapi kalimat yang diucapkan belum tertata dengan baik.

d) Mengembangkan keterampilan

Pada indikator mengembangkan keterampilan ini dilakukan melalui kegiatan melakukan percobaan/ diskusi/ pengamatan/ permainan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan hasil pengamatan/ diskusi, dan menulis laporan atau karya lain dengan kalimat sendiri. Pada

aktivitas mengembangkan keterampilan ini memperoleh rata-rata 68,2% dengan kriteria cukup. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan dari kegiatan diskusi maupun pengamatan, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menulis laporan. Karena masih banyaknya kesulitan dalam mengembangkan keterampilan maka guru perlu meningkatkan pemberian bimbingan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan keterampilan dan perlu adanya perbaikan di siklus II.

Pada siklus II aktifitas siswa dalam mengembangkan keterampilan memperoleh rata-rata 90,5% dengan kriteria sangat baik. Mahasiswa sudah melakukan berbagai kegiatan yang mengembangkan keterampilan yaitu diskusi, pengamatan, permainan.

e) Keaktifan mahasiswa dalam bekerja kelompok

Pada indikator kelima yaitu Keaktifan mahasiswa dalam bekerja kelompok, siklus I memperoleh rata-rata 72% dengan kriteria baik. Sebagian besar mahasiswa dapat melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi kelompok belum bisa melaksanakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu diperlukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II keaktifan mahasiswa dalam bekerja kelompok mengalami kenaikan sebesar 88,5% dengan kualifikasi sangat baik.. Sebagian kelompok sudah dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan walaupun masih ada beberapa kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

f) Mempresentasikan hasil kerja kelompok

Pada indikator keenam aktifitas mahasiswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, pada siklus I diperoleh rata-rata 70,8% dengan kriteria baik. Setelah dilakukan perbaikan, aktifitas mahasiswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 87,4% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II mahasiswa sudah berani dalam mempresentasikan hasil kerja

kelompok dan dengan suara yang lantang sehingga terdengar oleh semua mahasiswa.

Table 2. Data Hasil Belajar

No.	Pencapaian	Data awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	60	71	82,5
2	Nilai terendah	10	30	30
3	Nilai tertinggi	90	90	90
4	Siswa yang belum tuntas	13	10	3
5	Siswa yang tuntas	27	30	37
6	Prosentase ketuntasan belajar	67,5%	75%	92,5%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data awal menunjukkan rata-rata nilai mahasiswa sebesar 60 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 90, siswa yang belum tuntas pada data awal sebanyak 13 mahasiswa dan yang sudah tuntas sebanyak 27 mahasiswa, pada data awal prosentase ketuntasan belajar adalah sebesar 67,5%. pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 71 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90, mahasiswa yang belum tuntas pada data awal sebanyak 10 mahasiswa dan yang sudah tuntas sebanyak 30 mahasiswa, pada siklus I prosentase ketuntasan belajar adalah sebesar 75%.

Pada siklus II rata-rata nilai mahasiswa mengalami kenaikan menjadi 82,5 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90, mahasiswa yang belum tuntas pada siklus II sebanyak 2 mahasiswa dan yang sudah tuntas sebanyak 22 mahasiswa, pada siklus II prosentase ketuntasan belajar adalah sebesar 92,5% oleh karena itu penelitian berhenti di siklus II karena telah memenuhi indikator keberhasilan dimana ketuntasan belajar sebanyak 85%.

Menurut data di atas terdapat kenaikan belajar dan kenaikan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I sampai siklus II. Terjadi kenaikan tersebut karena dalam

tahap pembelajaran dosen melakukan kegiatan secara terencana dan sistematis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas mahasiswa, dan hasil belajar dalam mata kuliah konsep dasar IPA model jigsaw untuk PGSD Undana dapat disimpulkan bahwa 1) Aktivitas mahasiswa PGSD dalam matakuliah Konsep Dasar IPA menggunakan model Jigsaw meningkat yaitu siklus I rata-rata 70,88% dengan kriteria baik, siklus II rata-rata 87,5% dengan kriteria baik.

2) Hasil belajar mahasiswa PGSD Undana dalam matakuliah Konsep dasar IPA menggunakan model Jigsaw meningkat. Hal ini dapat dilihat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 71 dengan ketuntasan belajar 75%, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,5 dengan ketuntasan belajar 92,5%. Model Jigsaw diharapkan dapat diterapkan tidak hanya di mata kuliah konsep dasar IPA tetapi untuk mata kuliah lain yang karakteristiknya sesuai.

REFERENCES

- [1] Slavin, Robert E., 2006, *Educational Psychology: Theory and Practice 8th ed.* Boston: Pearson.
- [2] Silberman, Melvin L., 2009, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih bahasa: Raisul Muttaqien).* rev.ed. Nusamedia, Bandung.
- [3] Rusman., 2013, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Press, Jakarta
- [4] Sardiman. A.M., 2008, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,* Raja Grafindo Persada, Jakarta
- [5] Sudjana, Nana., 2004, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, Bandung
- [6] Supriyono, Agus., 2009, *Cooperative Learning,* Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- [7] Hamalik, O., 2008, *Proses Belajar Mengajar,* Bumi Aksara, Jakarta

- [8] Kunandar., 2009, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Rajawali Press, Jakarta.
- [9] Arikunto, S., 2009, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta